



**PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PENGEMBANGAN
USAHA BAKSO AYAM TUSUK KELUARGA MBAH MISRAN KEDAUNG CIPUTAT
TANGERANG SELATAN**

***FAMILY ECONOMIC EMPOWERMENT PROGRAM THROUGH THE DEVELOPMENT
OF CHICKEN MEATBALL BUSINESS SKEWERS FAMILY MBAH MISRAN KEDAUNG
CIPUTAT SOUTH TANGERANG***

Syifa Amelia^{1*}, Meliya Jayanti², Dhaffa Rizqi Nurhakim³, Mulkan Habibi⁴

^{1,2,3,4} Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Jakarta, Indonesia

*email: syifaamel1705@gmail.com¹, melia.jayanti18@gmail.com², dhaffarizqi@gmail.com³,
mulkan.habibi@umj.ac.id⁴

Abstrak: Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah kompleks yang memerlukan perhatian serius, terutama di kalangan keluarga dhuafa. Pemberdayaan ini bertujuan untuk mengimplementasikan program pemberdayaan ekonomi bagi keluarga Bapak Misran dan Ibu Warsih di Kedaung, Ciputat, Tangerang Selatan, yang hidup dalam kondisi ekonomi terbatas. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), tim mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jakarta melakukan survei awal untuk memahami kebutuhan keluarga, diikuti dengan penggalangan dana (fundraising) yang berhasil mengumpulkan Rp 853.000. Dana tersebut digunakan untuk membeli gerobak dan perlengkapan usaha, serta kebutuhan rumah tangga. Penyaluran bantuan dilakukan pada 27 Desember 2024, disertai dengan sesi pembinaan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan dan motivasi keluarga. Hasil dari program pemberdayaan dhuafa ini menunjukkan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga, dengan peningkatan produktivitas usaha dan harapan untuk masa depan yang lebih baik. Program ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara akademisi dan masyarakat dalam mengatasi kemiskinan melalui pemberdayaan berbasis komunitas.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Keluarga Dhuafa, Pengentasan Kemiskinan

Abstract: Poverty in Indonesia is a complex problem that requires serious attention, especially among poor families. This empowerment aims to implement an economic empowerment program for the family of Mr. Misran and Mrs. Warsih in Kedaung, Ciputat, South Tangerang, who live in limited economic conditions. Through a Participatory Action Research (PAR) approach, a team of students from the Communication Studies Program at Muhammadiyah University Jakarta conducted an initial survey to understand the needs of the family, followed by fundraising which raised Rp 853,000. The funds were used to buy carts and business equipment, as well as household needs. The distribution of assistance was carried out on December 27, 2024, accompanied by an entrepreneurial coaching session to improve the skills and motivation of the family. The results of this dhuafa empowerment program show a positive impact on the economic welfare of families, with increased business productivity and hope for a better future. This program confirms the importance of collaboration between academia and society in addressing poverty through community-based empowerment.

Keywords: Economic Empowerment, Dhuafa Family, Poverty Alleviation

Article History:

Received	Revised	Published
29 Desember 2024	10 Januari 2025	15 Januari 2025

Pendahuluan

Salah satu permasalahan yang masih dihadapi di negara Indonesia adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional sehingga menjadi prioritas pembangunan. Pemerintah Indonesia telah banyak memiliki program-program untuk pengentasan kemiskinan yang ada di Indonesia. Terdapat dua upaya pengentasan kemiskinan yaitu, pertama melindungi keluarga dan kelompok masyarakat miskin melalui pemenuhan kebutuhan mereka dari berbagai bidang. Kedua, melakukan pelatihan kepada mereka agar mempunyai kemampuan untuk melakukan usaha pencegahan terjadinya kemiskinan baru (Royat, 2015).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin pada Maret 2024 sebesar 25,22 juta orang. Angka ini menjadi angka terendah dalam 1 dekade terakhir. Sejak 2014 hingga 2024 kemiskinan sempat meningkat pada pandemi Covid-19 lalu menurun hingga Maret 2024. Bahkan jumlah penduduk miskin berkurang sekitar 3,06 juta orang atau turun sekitar 2,22% poin dalam sepuluh tahun terakhir. Jika di rata-rata jumlah penduduk miskin berkurang sekitar 300.000 orang pertahun. Pada Maret 2014, jumlah penduduk miskin sebesar 28,28 juta orang (11,25%). Berdasarkan data tersebut pemerintah terus melakukan upaya untuk menurunkan angka kemiskinan di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2023).

Pemerintah Indonesia sudah banyak melakukan upaya penanggulangan masalah kemiskinan yang terjadi di Indonesia sejak tahun 2012. Kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah merupakan pemberian bantuan, perlindungan sosial, pemberdayaan masyarakat, pengembangan usaha kecil dan mikro, serta program pro rakyat penyediaan prasarana/sarana murah. Program bantuan seperti kartu miskin, program beras miskin, program bantuan produktif seperti kredit modal usaha, kredit usaha Tani, Bantuan Bibit Pertanian Subsidi Pupuk, dll. Program Bantuan Pendidikan dan Kesehatan, dan Program-program kemiskinan lainnya. Tetapi dari semua program-program tersebut tidak semuanya berjalan baik di lapangan karena hingga saat ini angka kemiskinan di Indonesia semakin tinggi dan fluktuatif (Sari, 2017).

Pada dasarnya kemiskinan merupakan ketidakmampuan untuk mencapai taraf hidup tertentu. Ukuran kemiskinan umumnya digunakan di negara-negara berkembang adalah kemiskinan absolut yang membandingkan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga dengan kemiskinan. Yang dimana garis kemiskinan didasarkan pada pengeluaran selain pengeluaran atau pendapatan minimum yang diperlukan untuk sejumlah makanan tertentu dalam rangka pemenuhan kalori tertentu (Ardi Adji Taufik Hidayat Hendratno Tuhiman Sandra Kurniawati Achmad Maulana, 2020).

Kemiskinan di Indonesia masih menjadi tantangan yang sulit untuk menurunkan angka kemiskinan yang tinggi di negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu faktor utamanya adalah mendapatkan lapangan kerja yang layak, terutama bagi masyarakat di wilayah pedesaan dan pinggiran kota. Dengan tingginya persaingan di dunia kerja, minimnya keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri, serta rendahnya upah/gaji bagi pekerja informal yang masih menjadi tantangan yang harus dibatasi. Untuk itu, pemerintah juga memberikan banyak program-program untuk penanggulangan kemiskinan yang berdampak dalam jangka panjang yaitu pemberdayaan kelompok masyarakat yang rentan agar mereka mampu meningkatkan taraf hidupnya. Selain itu, studi literatur mengenai pengaruh pemberdayaan perempuan terhadap ketahanan perekonomian keluarga menunjukkan bahwa pemberdayaan sangat mempengaruhi ketahanan ekonomi keluarga. Hal ini didukung oleh perubahan konteks sosial budaya masyarakat sehingga pola hubungan dalam keluarga pun berubah (Novitasari, 2021).

Di Indonesia, kemiskinan merupakan masalah penting yang memerlukan perhatian serius, terutama dari sudut pandang Islam yang menekankan nilai solidaritas dan keadilan sosial. Dalam Islam, pemberdayaan ekonomi tidak hanya berfokus pada pengentasan kemiskinan, tetapi juga pada upaya untuk menciptakan kemandirian serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara berkelanjutan (Salsabilah et al., 2024).

Program pemberdayaan dhuafa merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu melalui berbagai kegiatan sosial dan ekonomi. Salah satu contohnya adalah program yang dilaksanakan oleh Dompot Dhuafa, dalam kegiatannya berfokus pada penggalangan dana dari zakat, infak, dan sedekah untuk membantu dhuafa dalam mengembangkan usaha mereka. Program ini mencakup pelatihan keterampilan, penyediaan modal usaha, dan pendampingan agar mereka dapat mandiri secara finansial (Nasikha, 2021).

Pemberdayaan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian seseorang dengan menyediakan lapangan kerja guna mengurangi kesenjangan serta kemiskinan (Ganiem, 2016). Pemberdayaan merupakan arti dari *empowerment*, sedangkan memberdayakan merupakan arti dari *empower*. Salah satu keinginan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya adalah tercukupinya kebutuhan primer dan sekunder bahkan tersier dalam kebutuhan sehari-hari. Yang mana dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam hidupnya membutuhkan lapangan kerja (Hanafi, 2020).

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi islam terbesar di Indonesia yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada 18 November 1912 di Yogyakarta. Sejak awal berdirinya Muhammadiyah berkomitmen untuk mewujudkan nilai-nilai keislaman melalui pemberdayaan masyarakat, yaitu khususnya kaum dhuafa. Dengan berlandaskan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*, *Al-Qur'an*, dan Hadist Muhammadiyah mengacu pada kekuatan teologi dalam (Gramasurya, 2018) surah AL-Maun di implementasikan melalui tiga pilar utama yaitu kesehatan, pendidikan, dan pelayanan sosial. Teologi Al-Ma'un yang menekankan pentingnya perhatian terhadap kaum lemah (Siti Nur Azizah et al., 2024). Muhammadiyah banyak mendirikan bebragai lembaga pendidikan, layanan kesehatan, dan panti asuahn untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin (UMSU, 2024). Selain itu, melalui Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) juga menjalankan program pemberdayaan ekonomi seperti pelatihan keterampilan, pengelolaan usaha kecil, dan bantuan modal usaha, sehingga dhuafa tidak hanya menerima bantuan tetapi juga dapat mandiri secara ekonomi. Dalam penelitian yang dilakukan (Iswanto et al., 2021) menunjukkan bahwa program-program sosial Muhammadiyah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin. Langkah-langkah strategis Muhammadiyah ini menjadikannya salah satu pelopor pemberdayaan berbasis komunitas yang efektif dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia.

Keluarga Mbah Misran dan Ibu Warsih merupakan salah satu keluarga dhuafa yang dapat dilakukan pemberdayaan. Ibu Warsih dan Bapak Misran adalah pasangan lansia yang hidup dalam kondisi serba terbatas di Ciputat setelah merantau dari Ngawi, Jawa Timur, selama 22 tahun. Meskipun mereka telah berusaha keras untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, kondisi kesehatan Bapak Misran yang semakin memburuk menjadi salah satu masalah utama mereka. Pada usia 72 tahun, Bapak Misran baru saja menjalani operasi katarak, tetapi penglihatannya belum sepenuhnya pulih, sehingga ia kesulitan berjalan dan sering tersandung, terutama saat memikul dagangan cilok yang dijualnya setiap hari. Selain itu, Bapak Misran juga menderita diabetes yang harus diobati secara rutin. Walaupun pengobatan dapat dibiayai melalui BPJS, biaya transportasi untuk kontrol kesehatan yang mencapai 100 ribu rupiah per kali kunjungan semakin menambah beban ekonomi mereka. Pendapatan dari berjualan cilok pun sangat terbatas, hanya sekitar 38 hingga 40 ribu rupiah per hari, bahkan terkadang tidak ada penghasilan sama sekali, dan jika cilok tidak habis terjual, mereka terpaksa mengukus ulang karena tidak memiliki kulkas. Ibu Warsih yang berusia 58 tahun juga turut membantu perekonomian keluarga dengan bekerja sebagai pengasuh anak, namun penghasilannya yang tidak tetap, hanya sekitar 500 hingga 600 ribu rupiah per bulan, membuat kondisi finansial keluarga semakin sulit. Setiap hari, Ibu Warsih harus berjalan kaki cukup jauh untuk membeli bahan-bahan dagangan di pasar, karena mereka tidak memiliki kendaraan dan kulkas. Mereka tinggal di kontrakan sederhana dengan biaya sewa 400 ribu rupiah per bulan, sementara peralatan rumah tangga mereka sangat terbatas, hanya memiliki mejikom, kipas angin, kasur lantai, dan tv tabung yang jarang digunakan. Anak perempuan mereka yang sudah menikah dan tinggal di

kampung, meskipun sering dirindukan, tidak dapat memberikan dukungan finansial langsung karena jarak yang jauh dan kondisi ekonomi mereka yang terbatas. Dalam menghadapi semua kesulitan ini, Ibu Warsih berharap ada bantuan untuk meringankan beban pekerjaan Bapak Mirsan, salah satunya dengan memberikan gerobak untuk berjualan cilok, sehingga Bapak Mirsan tidak perlu lagi memikul dagangannya yang berat setiap hari, yang akan sangat membantu mengurangi beban fisiknya.

Dengan latar belakang diatas, hal tersebut pemberdayaan perlu dilakukan dalam meningkatkan perekonomian keluarga mbah Mirsan dan Ibu Warsih agar dapat mearuangi faktor permasalahan yang terjadi di lingkungan sosial. Melalui program pemberdayaan ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam menangani kemiskinan pada tingkat keluarga. Tujuan kegiatan pemberdayaan dhuafa ini adalah (1). Meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dhuafa dengan membantu meringankan beban berjualan mbah Mirsan (2). Mengadakan alat dan bahan untuk memfasilitasi kegiatan usaha.

Metode

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan kepada keluarga dhuafa, dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jakarta yang bekerja sama dengan dosen sebagai bagian dari penugasan mata kuliah Kemuhammadiyah. Dalam melaksanakan program kegiatan sosial untuk keluarga dhuafa ini, kami memulai dengan melakukan pendekatan awal yang mendalam kepada keluarga. Pendekatan ini dilakukan kepada pihak terkait, yaitu Bapak Mirsan dan Ibu Warsih dengan dilaksanakan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini bertujuan untuk melibatkan partisipasi aktif dari keluarga dhuafa yang menjadi subjek pemberdayaan, dengan fokus pada pencapaian solusi yang relevan dan tepat guna dalam pelaksanaan program pemberdayaan pada kegiatan pengabdian masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa solusi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan keluarga, sehingga mereka dapat terlibat secara langsung dalam proses perubahan yang terjadi. Keluarga dhuafa yang menjadi bagian dari program pemberdayaan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berada di Lokasi Kedaung, Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bapak Mirsan sehari hari adalah sebagai pedagang cilok pikul dan Ibu Warsih berkerja sebagai pengasuh anak.

Langkah awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada program pemberdayaan keluarga dhuafa diawali dengan survey ke Lokasi rumah keluarga dhuafa yaitu Bapak Mirsan dan Ibu Warsih yang dibantu oleh warga sekitar Kedaung, Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Selanjutnya dalam pelaksanaan program pemberdayaan adalah melakukan wawancara dengan keluarga Bapak Mirsan dan Ibu Warsih. Dalam wawancara ini kami mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi perekonomian keluarga. Setelah menjalin komunikasi yang baik dan memahami kondisi keluarga, kami menjelaskan tujuan kelompok kami untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga beliau. Setelah kami mengamati kondisi keluarga dan memahami masalah yang di sampaikan Bapak Mirsan dan Ibu Warsih yaitu masih belum tersedia fasilitas rumah tangga dan usaha yang dimana bapak mirsan harus memikul gerobak di usia 72 tahun, melihat kondisi ini kelompok kami memutuskan untuk memberikan bantuan yang difokuskan pada bantuan berupa usaha gerobak bakso dorong untuk mewujudkan keinginan beliau dan kebutuhan rumah tangga.

Tahap selanjutnya adalah penyusunan jadwal kegiatan melakukan pengumpulan dana secara Fundraising. Penggalangan dana ini dirancang agar melibatkan partisipasi luas dari masyarakat, sehingga siapa saja yang memiliki kepedulian dapat turut berkontribusi dalam mendukung program pemberdayaan dhuafa ini. Strategi yang diterapkan dalam Fundraising meliputi penyebaran informasi melalui media sosial seperti flyer digital yang menjelaskan tujuan program secara jelas dan kelompok kami juga mengadakan pendekatan langsung kepada komunitas sekitar, mengajak mereka untuk ambil bagian baik melalui sumbangan langsung maupun dengan membantu menyebarkan informasi tentang kegiatan ini. Setiap dana yang terkumpul akan dicatat dengan

transparan dan digunakan secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan keluarga pemberdayaan dhuafa. Dana yang telah terkumpul tersebut dialokasikan untuk memenuhi berbagai kebutuhan yaitu pembelian gerobak untuk mendukung usaha jualan bakso serta perlengkapan yang dibutuhkan usaha dan kebutuhan rumah tangga Bapak Mirsan dan Ibu Warsih.

Penyerahan bantuan dilakukan secara langsung dalam bentuk barang yang sesuai dengan kebutuhan keluarga penerima manfaat. Proses serah terima ini di dokumentasi sebagai bagian dari laporan kegiatan. Dokumentasi dilakukan dengan mengabadikan beberapa momen berupa foto, video dan sebagainya. Seperti dokumentasi foto kegiatan Bapak Mirsan dan Ibu Warsih saat proses survei awal dan penyaluran bantuan kepada mereka sebagai penerima manfaat.

Selain itu, selama proses serah terima barang, kami mengadakan sesi pembinaan dan diskusi santai yang berfokus pada pandangan, dan kesan mereka terhadap program serta harapan mereka terhadap dukungan yang diberikan dalam program dan memotivasi beliau agar semangat dalam menghadapi tantangan yang ada. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Pendekatan ini memastikan program sesuai dengan kebutuhan nyata peserta sehingga peluang untuk keberlanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Banten, yang mencakup Tangerang Selatan, mencapai 791,61 ribu orang pada Maret 2024 (Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan, 2024) Bapak Misran dan Ibu Warsih merupakan keluarga dhuafa hidup dengan kondisi ekonomi yang sangat terbatas dan tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok mereka. Banyak keluarga dhuafa di Tangerang Selatan yang membutuhkan bantuan dan uluran tangan dari masyarakat sekitar untuk membantu kelangsungan hidup dan pendapatan mereka. Salah satu program yang dapat membantu menyejahterakan keluarga dhuafa ini ialah program pemberdayaan keluarga dhuafa.

Salah satu upaya penting untuk mengurangi disparitas sosial dan ekonomi adalah program pemberdayaan dhuafa (Vitrah, 2019). Keluarga bapak Misran merupakan keluarga dhuafa yang bertempat tinggal di Kedaung, Ciputat, Tangerang Selatan. Yang berkesempatan mendapatkan bantuan dari program tersebut. Tujuan utama program ini untuk membantu bapak Misran dalam mengembangkan usaha bakso ayam tusuk pikul miliknya serta pembinaan dalam kewirausahaan yang lebih efektif.

Bentuk bantuan yang diberikan berupa sebuah gerobak untuk memudahkan bapak Misran dalam berjualan. Kebutuhan dagangan seperti plastik kiloan, tusukan, saos, kecap, plastik kresek, dan sembako. Dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga bapak Misran. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan dhuafa dapat memberikan banyak dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga dhuafa. Adapun kegiatan pelaksanaan mengenai program pemberdayaan keluarga dhuafa dimulai dengan kegiatan survei lokasi dan tempat tinggal, fundraising, pembelian alat dan bahan, penyaluran bantuan dan pembinaan keluarga dhuafa.

Survei Lokasi dan Tempat Tinggal

Program pemberdayaan keluarga dhuafa dimulai dengan survei lokasi dan tempat tinggal keluarga bapak Misran. Survei ini dilakukan di Kedaung, Ciputat, Tangerang Selatan. Tim survei mengunjungi lokasi tempat tinggal keluarga bapak Misran untuk mengetahui kondisi sosial dan ekonomi agar lebih efektif dalam menyalurkan bantuan. Survei ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang keluarga dhuafa serta kebutuhan khusus mereka agar program pemberdayaan dapat dibuat dengan benar dan tepat sasaran.



Gambar 1. Tempat dan Lokasi Keluarga Dhuafa

Pada Kegiatan survei tersebut, tim survei melihat kondisi rumah keluarga bapak Misran merupakan sebuah kontrakan sederhana dengan ruang yang cukup kecil dan kurang nyaman untuk dihuni. Keluarga bapak Misran yang tinggal di kontrakan tersebut memiliki keterbatasan akses jalan yang sempit, tempat penyimpanan makanan yang tidak memadai sehingga harus menitipkan sisa dagangannya kepada tetangga, udara yang panas dan pengap. Kondisi tersebut sangat berdampak buruk bagi kesehatan dan menghambat usaha keluarga bapak Misran.

Kegiatan Fundraising

Kegiatan fundraising dilaksanakan pada tanggal 01 hingga 27 Desember 2024 yang dimana kegiatan ini berjalan selama 4 minggu yang dimana anggota tim bekerja keras untuk mencari donatur dari berbagai kalangan baik dari individu maupun lembaga organisasi yang memiliki kepedulian terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat yang membutuhkan. Tujuan utama menggalang dana guna mendukung program pemberdayaan bagi keluarga dhuafa, yaitu Bapak Mirsan dan Ibu Warsih.

Dalam proses penggalangan dana ini, strategi diterapkan untuk menarik perhatian dan memperoleh dukungan bayak orang yang dapat menjangkau lebih luas, langkah yang dilakukan adalah memanfaatkan media sosial Instagram dan Whatsapp secara aktif sebagai platform utama untuk menyebarkan informasi tentang program pemberdayaan keluarga dhuafa. Melalui flyer digital yang menarik menjelaskan tujuan program secara jelas dan tim melakukan pendekatan langsung kepada calon donatur untuk meningkatkan kepercayaan agar menarik lebih banyak donatur.



Gambar 2. Kegiatan Fundraising

Hasil dari usaha kegiatan fundraising dalam waktu 4 minggu dengan total dana yang berhasil terkumpul mencapai Rp 853.000. Dana telah direncanakan untuk dialokasikan secara bijaksana ke dalam salah satu fokus utama adalah pembelian perlengkapan usaha, seperti gerobak untuk mendukung usaha jualan bakso keluarga dan perlengkapan usaha. Tidak hanya bantuan berupa uang, kegiatan ini juga menerima sumbangan dalam bentuk barang, seperti sembako, tas dagang, dan sandal. Dengan adanya dukungan ini, keluarga Bapak Mirsan dan Ibu Warsih diharapkan dapat memberikan perubahan positif dalam kehidupan mereka, memberikan kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup, dengan mampu memanfaatkan peluang yang ada untuk menciptakan usaha yang stabil dan berkelanjutan.

Pembelian alat dan bahan

Kegiatan pembelian alat dan bahan dilaksanakan pada tanggal 25 Desember – 27 Desember 2024. Kegiatan tersebut merupakan serangkaian kegiatan dari program pemberdayaan dhuafa untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan usaha bapak Mirsan. Proses pembelian dilakukan secara langsung agar barang-barang yang dibutuhkan bisa di ketahui secara kualitas dan dapat segera diberikan kepada keluarga dhuafa.



Gambar 3. Pembelian Alat dan Bahan

Pada kegiatan ini, pembelian gerobak dilakukan secara online untuk mencari harga yang terjangkau dengan dana yang terkumpul. Selain pembelian secara online, adapun barang-barang yang dibeli secara langsung yaitu kebutuhan dagangan guna memastikan kualitas barang yang dibeli dengan biaya yang terjangkau. Tim mencari beberapa toko yang memiliki harga terjangkau dengan kualitas produk yang baik dan kemudian membelikan barang-barang berupa keperluan dagangan seperti saus, kecap, tusukan, plastik guna membantu usaha bakso kuah milik bapak Mirsan.

Penyaluran Bantuan

Penyaluran bantuan kepada keluarga dhuafa bapak Mirsan dan Ibu Warsih dilakukan pada Jumat, 03 Januari 2025. Kegiatan yang dilakukan bertujuan memberikan bantuan langsung yang dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan usaha serta kebutuhan dasar keluarga. Penyaluran bantuan berupa berbagai kebutuhan penting, baik untuk mendukung usaha maupun kebutuhan rumah tangga.

Bantuan yang diberikan dalam program ini merupakan hasil dari kolaborasi dan dukungan berbagai pihak yang peduli terhadap kondisi keluarga dhuafa. Salah satu bentuk bantuan utama adalah pemberian gerobak untuk mendukung usaha jualan bakso yang sedang dirintis, serta perlengkapan yang dibutuhkan usaha seperti saus, plastik, dan tusukan baso. Tak hanya itu, bantuan kebutuhan rumah tangga seperti minyak goreng, gula, deterjen, dan kebutuhan rumah tangga lainnya disalurkan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Selain itu, peralatan dagang seperti tas dan sandal diberikan kepada keluarga dhuafa Bapak Mirsan dan Ibu Warsih.



Gambar 4. Penyaluran Bantuan

Dalam pelaksanaannya kegiatan penyaluran bantuan, tim meluangkan waktu untuk berinteraksi secara langsung dengan keluarga Bapak Mirsan dan Ibu Warsih. Selama interaksi tersebut, tim memberikan ruang bagi keluarga untuk berbagi cerita, pandangan, dan kesan mereka terhadap program yang telah dilaksanakan serta harapan mereka terhadap dukungan yang diberikan

dalam program ini. Momen ini dimanfaatkan untuk memberikan motivasi kepada keluarga agar tetap optimis, percaya diri, dan semangat dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada.

Pembinaan Kepada Dhuafa

Program pemberdayaan keluarga dhuafa tidak hanya berfokus pada hal berupa materi tetapi juga melibatkan sesi diskusi dan motivasi untuk meningkatkan semangat keluarga dalam menghadapi tantangan. Pembinaan ini meliputi aspek penguatan mental dan emosional. Salah satu kegiatan utama yaitu memberikan bekal kewirausahaan kepada bapak Misran selaku pedagang kaki lima. Di dalam sesi ini, para anggota tim memberikan masukan serta mengajarkan bagaimana cara agar penjualan bakso kuah milik bapak Misran mengalami peningkatan. Hal ini sangat membantu bapak Misran dalam meningkatkan penghasilan dan menarik banyak konsumen untuk membeli dagangan miliknya. Tidak hanya kepada bapak Misran, tim juga memberikan pembinaan kepada ibu Warsi selaku ibu rumah tangga, dengan memberikan motivasi serta kesabaran dalam menghadapi segala tantangan hidup yang diharapkan agar bapak Misran dan ibu Warsih bisa saling support dan berjuang bersama-sama untuk keberlangsungan hidup mereka.



Gambar 5. Pembinaan Keluarga Dhuafa

Kesimpulan

Dari keseluruhan yang sudah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki pengaruh dan manfaat yang sangat banyak sekali untuk membantu keberlangsungan hidup serta meningkatkan perekonomian keluarga dhuafa terutama di kawasan Kedaung, Ciputat, Tangerang Selatan. Keluarga bapak misran menghadapi tantangan yang besar dalam menghadapi kuatnya persaingan pasar antar sesama pedagang, sulitnya akses jalan dan keterbatasan cakupan wilayah sehingga tidak dapat berjualan terlalu jauh dari tempat tinggalnya. Program pemberdayaan dhuafa ini merupakan salah satu program untuk membantu memberikan solusi serta jalan keluar untuk tantangan-tantangan yang dihadapi keluarga bapak Misran.

Hasil dari program pemberdayaan ekonomi keluarga Mbah Misran dan Ibu Warsih menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga dhuafa secara signifikan. Program ini dimulai dengan survei menyeluruh untuk mengetahui kondisi sosial-ekonomi keluarga dhuafa, yang menemukan bahwa mereka menghadapi banyak masalah, termasuk masalah kesehatan dan keterbatasan pendapatan. Tim pun kemudian membuat solusi dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Kemudian diikuti dengan kegiatan fundraising untung mengumpulkan dana. Dana yang terkumpul digunakan untuk membeli gerobak dan kebutuhan dagang bakso kuah milik bapak Misran. Selanjutnya bantuan tersebut disalurkan kepada keluarga dhuafa dan dilanjutkan dengan program pembinaan.

Program ini tidak hanya berupa material, tetapi juga sesi pembinaan yang dirancang untuk mendorong keluarga untuk mengembangkan bisnis mereka sendiri. Dengan adanya gerobak, bapak Misran akan lebih produktif dan dapat menjual cilok tanpa memikul beban berat. Selain itu, program ini memberikan pelatihan dan informasi tentang pengelolaan bisnis, yang diharapkan akan meningkatkan keberlanjutan bisnis.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi dengan dukungan komunitas dapat menjadi solusi efektif untuk memerangi kemiskinan keluarga dhuafa. Program ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar keluarga bapak Misran dan ibu Warsih, tetapi juga memberikan harapan untuk masa depan yang lebih baik dengan partisipasi aktif masyarakat dan dukungan dari berbagai pihak. Program ini menunjukkan bagaimana kerja sama antara akademisi dan masyarakat dapat berdampak positif pada kehidupan keluarga dhuafa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Mulkan Habibi, S.Kom.I., M.I.KOM, atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang telah diberikan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan program pemberdayaan ini. Dedikasi dan masukan beliau telah memberikan banyak wawasan dan motivasi bagi kami dalam menjalankan program pemberdayaan keluarga dhuafa ini.

Referensi

- Ardi Adji Taufik Hidayat Hendratno Tuhiman Sandra Kurniawati Achmad Maulana. (2020). *Pengukuran Garis Kemiskinand Indonesia: Tinjauan Teoretis dan Usulan Perbaikan*. 1–36. www.tnp2k.go.id
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Berita Resmi Statistik No. 47/07/Th. XXVI tentang Profil Kemiskinan di Indonesia Per Maret 2023*. 50, 1–16. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html#:~:text=Jumlah penduduk miskin pada Maret,yang sebesar 7%2C53 persen>.
- Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan. (2024). *Profil Kemiskinan di Provinsi Banten Maret 2024*.
- Ganiem, L. M. (2016). Pemberdayaan Perempuan Miskin Kota Melalui Pendidikan. *Jurnal ASPIKOM*, 3(2), 239–255. <https://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/131/107>
- Gramasurya. (2018). *Mushaf Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah*.
- Hanafi, A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Anggota Koperasi Harapan Keluarga Sejahtera Sebagai Alternatif Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Desa Nanggela Kec. Gregeg Kabupaten Cirebon. *Indonesia Sosial Teknologi*, 1(01), 1–8. <https://jst.publikasiindonesia.id/index.php/jst/article/view/8/3>
- Iswanto, I., Nurhayati, N., & Budi, R. S. (2021). Pengaruh Pemberian Air dan Beberapa Jenis Pupuk Organik terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kedelai (*Glycine max L. Merrill*). *Daun: Jurnal Ilmiah Pertanian Dan Kehutanan*, 8(2), 140–156. <https://doi.org/10.33084/daun.v8i2.3007>
- Nasikha, A. D. (2021). Peran Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Dompot Dhuafa Farm Banten. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(2), 77–106.
- Novitasari, A. (2021). Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Terhadap Ketahanan Perekonomian Keluarga. *Lifelong Education Journal*, 1(2), 139–144. <https://doi.org/10.59935/lej.v1i2.33>
- Royat, S. (2015). Kebijakan Pemerintah dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Menko Kesra Bidang Koordinasi Pengangulan Kemiskinan*. Jakarta.
- Salsabilah, D., Amelia, K., Asyasyahidah, H. W., & Habib, M. (2024). Program Pemberdayaan Untuk Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dhuafa Ibu Titin Kartini. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 7(01), 1–7. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/abadimas/article/view/8389>
- Sari, P. (2017). Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera. *Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, vol 3 No 2, 99–107. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/688/586>
- Siti Nur Azizah, S. A. R., Putri, T. N., & Habibi, M. (2024). *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Ibu Nur*

- Sakinah Melalui Pengembangan Usaha Kedai Es dan Mie Instan*. 2, 1053–1060.
- UMSU. (2024). *Muhammadiyah: Pengertian, dan Sejarah Perkembangannya*. <https://umsu.ac.id/berita/muhammadiyah-pengertian-dan-sejarah-perkembangannya/>
- Vitrah, S. (2019). Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dhuafa Di Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Skripsi*, 3776, 23–24. <http://repository.uin-suska.ac.id/23642/>